

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu kelompok miskin yang berada di tengah perkotaan ialah kelompok wanita pengumpul besi ilegal yang tinggal di pinggiran Kota Padang. Keberadaan wanita bekerja sebagai pengumpul besi ilegal merupakan sebuah realitas kehidupan golongan miskin dalam masyarakat kota. Keberadaan aktivitas wanita pengumpul besi ilegal disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kemiskinan yang dialaminya.

Wanita pengumpul besi ilegal hari demi hari memprioritaskan cara bertahan hidup di tengah sulitnya mengakses sumber daya yang terbatas di perkotaan. Wanita bekerja sebagai pengumpul besi secara ilegal memiliki proses dari memantau keadaan pabrik, menyesuaikan jam masuk yang tidak menentu, menghadapi tantangan saat berjalan menuju pabrik hingga sampai ke dalam pabrik, mencari besi, mengumpulkan besi hingga menjualnya ke pengepul. Aktivitas mengumpulkan besi secara ilegal merupakan cara bekerja yang dilakukan wanita untuk bertahan hidup agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pilihan wanita bekerja sebagai pengumpul besi di kawasan pabrik merupakan sebuah proses, dimana pengalaman-pengalaman sebelumnya mempengaruhi pilihan wanita untuk bisa bekerja seperti sekarang ini. Berbagai jenis pekerjaan yang pernah dilakukan wanita sebelum bekerja sebagai pengumpul besi ilegal saat ini. Namun pekerjaannya sebelum menjadi pengumpul besi tidak

memberikan keuntungan yang cepat dan berlebih untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Berbagai faktor wanita bisa bekerja sebagai pengumpul besi ilegal yaitu tulang punggung keluarga, membantu suami, tingkat pendidikan yang rendah, informasi dari teman dan saudara, keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia, dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu, berdasarkan pengalaman kerja sebelumnya yang memiliki pendapatan rendah dan cenderung lambat untuk memperolehnya sehingga melihat peluang-peluang yang ada, wanita memilih bekerja sebagai pengumpul besi karena pendapatan yang diperoleh wanita bersifat cepat.

Kehidupan wanita pengumpul besi ilegal tidak lepas dari banyaknya faktor yang menyebabkan kemiskinan lekat dengan mereka. Kemiskinan yang dihadapi oleh wanita juga langgeng disebabkan karena budaya-budaya yang mereka pelihara selama ini sehingga wanita terjebak dalam kebudayaan kemiskinan. Seseorang yang berada dalam kebudayaan kemiskinan bukan saja berhadapan dalam permasalahan ekonomi namun permasalahan kemiskinan melekat dalam diri orang miskin disebabkan nilai dan pola-pola perilaku yang tertanam dalam kehidupan orang miskin.

Dilihat dari segi kemiskinan yang dialami wanita pengumpul besi, mereka dapat dikatakan berada pada taraf hidup golongan yang rendah karena pendapatan mereka yang tidak menentu hari ke hari. Kemiskinan yang dialami wanita terlihat pada latar belakang pendidikan mereka yang rendah yang menyebabkan sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak yang menyebabkan berpengaruh pada pendapatan, kondisi fisik, dan tempat tinggal wanita pengumpul besi ilegal.

Dalam hal ini untuk mengatasi kemiskinan yang dialami oleh wanita pengumpul besi, maka mereka perlu bertahan hidup untuk melangsungkan hidup di tengah kehidupan perkotaan. Wanita dituntut untuk bertahan menghadapi segala rintangan dalam pekerjaannya sebagai pengumpul besi ilegal, memanfaatkan peluang-peluang untuk bisa masuk ke areal pabrik dan bertahan dengan menjalin hubungan dan relasi sosial baik di antara sesama pengumpul besi maupun dengan pihak-pihak tertentu. Pendapatan yang disebutkan besar namun tidak menentu menjadikan wanita sulit memenuhi kebutuhan hidupnya karena ketika wanita tidak memperoleh besi maka wanita tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sedangkan pendapatan yang selama ini dikumpulkan habis digunakan untuk membayar hutang dan hiburan sehingga wanita tidak memiliki alternatif ketika menghadapi situasi tersebut.

Selain itu cara untuk menghadapi pendapatan mereka yang tidak menentu ialah berusaha untuk meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan hidupnya. Pengeluaran disesuaikan dengan pendapatan wanita sehari-harinya bahkan taktik wanita untuk bertahan ialah dengan meminjam uang dan berjudi. Taktik wanita untuk tetap mempertahankan posisinya sebagai wanita pengumpul besi ialah dengan memberanikan diri berjuang melawan hukum yaitu membenarkan pekerjaan mereka meskipun aktivitas mereka disebut sebagai aktivitas yang melawan hukum dan dilarang pabrik. Selanjutnya, aktivitas wanita yang sudah dicap sebagai aktivitas yang menentang norma-norma juga didukung oleh keluwesan wanita untuk bisa masuk ke areal pabrik. Berbagai pihak menanggulangi permasalahan aktivitas wanita di lingkungan pabrik salah satunya

memberikan bantuan berupa skill dan keahlian agar aktivitas wanita sebagai pengumpul besi ilegal terhenti dan tidak menyalahi norma-norma lagi. Namun pada akhirnya wanita tidak dapat bertahan dengan bantuan yang telah diberikan, mereka menganggap bantuan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, maka wanita kembali melakukan aktivitas mengumpulkan besi di kawasan pabrik. Dalam hal ini, wanita menjalankan perilaku-perilaku yang menjerumus kepada kebudayaan kemiskinan yaitu budaya membenarkan aktivitas ilegal, budaya menerima nasib dan tidak berorientasi pada masa depan, dan budaya berhutang dan berjudi para wanita pengumpul besi.

Secara keseluruhan dengan kondisi wanita pengumpul besi yang tergolong dalam keadaan miskin memiliki taktik untuk melangsungkan kehidupannya, baik taktik dalam bekerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun taktik wanita tersebut dinilai menyimpang dari norma-norma dan menentang hukum. Bekerja sebagai pengumpul besi ilegal bukan merupakan pilihan hidup para wanita yang sesungguhnya. Latar belakang pendidikan, skill dan kemampuan yang rendah memaksa mereka masuk dalam kehidupan yang berbeda dengan mayoritas masyarakat kota. Meskipun banyak rintangan dan tantangan yang dialami wanita pengumpul besi, mereka berusaha agar kehidupannya dari hari ke hari dapat terpenuhi. Wanita berusaha dengan sekuat tenaga agar bisa menjalani hidup meskipun pandangan negatif dari beberapa masyarakat yang merendahkan perbuatan mereka.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Setelah mengetahui secara keseluruhan mengenai aktivitas dan kehidupan wanita pengumpul besi ilegal, peneliti akan menyampaikan beberapa saran terkait dengan peningkatan taraf hidup wanita pengumpul besi ilegal.

1. Diharapkan kepada pemerintah, agar lebih memperhatikan para wanita pengumpul besi ilegal agar mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya
2. Diharapkan kepada wanita pengumpul besi ilegal untuk berusaha dan mencari jalan keluar dari kebudayaan kemiskinan yang selama ini tertanam dalam diri wanita. Dengan keseriusan dalam merubah nasib, berjuang melawan sikap dan pola perilaku yang menjerumuskan wanita kepada kemiskinan. Selain itu, dengan keadaan wanita yang sering berhadapan dengan maut dan sering membahayakan keselamatan mereka, peneliti berharap agar wanita selalu menjaga kesehatan mereka meskipun dengan usia yang masih tergolong produktif tetap saja pekerjaan mereka tidaklah mudah.

